

Manajemen Penerapan Asuhan Sayang Ibu Dengan Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Batua Raya Makassar 2025

Riswanti¹, Rizky Auliah Juniarti², Fatmawati³, Nurul Fuady Fitryani Ahmad⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Makassar

Email Penulis Korespondensi: riswanti@uim-makassar.ac.id

Article History:

Received Dec 19th, 2025

Accepted Jan 3rd, 2026

Publish Jan 3rd, 2026

Abstrak

Asuhan sayang ibu merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang berorientasi pada kebutuhan fisik dan psikologis ibu selama persalinan. Penerapan asuhan yang optimal diharapkan dapat mendukung kelancaran proses persalinan dan mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan kejadian persalinan normal di Puskesmas Batua Raya Makassar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 dengan jumlah responden 50 ibu inpartu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan penerapan asuhan sayang ibu yang baik (68%) dan mengalami persalinan normal (72%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan kejadian persalinan normal ($p = 0,005$; $p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan persalinan normal. Penerapan asuhan sayang ibu secara konsisten perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan serta mendukung keselamatan ibu dan bayi.

Kata Kunci : Asuhan Sayang Ibu, Persalinan Normal, Ibu Inpartu

Abstract

Compassionate maternal care is a midwifery approach that focuses on the physical and psychological needs of mothers during childbirth. The implementation of optimal care is expected to support a smooth delivery process and prevent complications. This study aims to determine the relationship between the implementation of motherly care and the incidence of normal childbirth at the Batua Raya Community Health Centre in Makassar. This study uses a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The study was conducted in June–July 2025 with 50 respondents who were pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected through observation sheets and analysed using Fisher's Exact Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents received good maternal care (68%) and experienced normal delivery (72%). Statistical analysis showed a significant relationship between the implementation of compassionate care and the incidence of normal delivery ($p = 0.005$; $p < 0.05$). There was a significant relationship between the implementation of compassionate care and normal delivery. The implementation of compassionate care needs to be consistently improved to enhance the quality of midwifery services and support the safety of mothers and babies.

Keyword : *Loving Care From The Mother, Normal Delivery, Mother In Labour*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang normal dalam siklus kehidupan seorang perempuan, namun proses ini tidak terlepas dari potensi risiko yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Meskipun secara biologis persalinan adalah proses alamiah, dalam praktik pelayanan kesehatan persalinan memerlukan pengawasan yang ketat dan asuhan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Selain sebagai peristiwa biologis, persalinan juga memiliki dimensi psikologis dan sosial yang sangat kuat karena menjadi momen penting yang dinantikan oleh ibu dan keluarga. Pengalaman persalinan yang dialami ibu dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental ibu, hubungan ibu dan bayi, serta kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan persalinan tidak hanya berorientasi pada keselamatan klinis, tetapi juga pada kualitas pengalaman persalinan yang dirasakan oleh ibu (WHO, 2020).

Dalam proses persalinan, peran tenaga kesehatan sangat krusial, khususnya dalam memantau kemajuan persalinan, mengenali tanda bahaya, serta melakukan intervensi secara tepat dan rasional. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang jelas, dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan persalinan yang aman dan nyaman. Dukungan emosional yang adekuat terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan, rasa takut, dan stres ibu selama persalinan, yang secara fisiologis berpengaruh terhadap pelepasan hormon oksitosin dan kemajuan persalinan. Ibu yang merasa didukung dan dihargai cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik selama persalinan, sehingga proses persalinan dapat berlangsung lebih lancar dan minim intervensi medis (Orchard et al., 2020).

Pendekatan pelayanan kebidanan yang menempatkan ibu sebagai pusat asuhan dikenal sebagai asuhan sayang ibu, yang secara internasional disebut Respectful Maternity Care (RMC). Konsep ini menekankan penghormatan terhadap hak, martabat, privasi, dan pilihan perempuan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. RMC tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada aspek etika dan kemanusiaan dalam pelayanan kesehatan. World Health Organization menegaskan bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan persalinan yang bermartabat, bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi. Dengan demikian, RMC menjadi komponen penting dalam peningkatan mutu pelayanan persalinan dan upaya penurunan morbiditas serta mortalitas maternal dan neonatal (Bohren et al., 2021; WHO, 2022). Asuhan sayang ibu mencakup berbagai prinsip dasar, seperti komunikasi yang efektif dan empatik, pemberian dukungan emosional secara berkelanjutan, pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, kebebasan bergerak dan memilih posisi persalinan, perlindungan privasi, serta pencegahan infeksi. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman persalinan yang positif dan memberdayakan ibu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pelayanan berbasis RMC melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi, rasa percaya terhadap tenaga kesehatan, serta pengalaman persalinan yang lebih bermakna. Selain itu, penerapan RMC juga dikaitkan dengan penurunan intervensi medis yang tidak perlu dan peningkatan hasil persalinan yang lebih baik (Sharma et al., 2021).

Masalah kesehatan ibu dan anak hingga saat ini masih menjadi isu global yang mendapat perhatian serius. Meskipun terjadi penurunan angka kematian ibu secara global, jumlah kematian maternal masih tergolong tinggi, terutama di negara berkembang dengan keterbatasan akses dan mutu pelayanan kesehatan. World Health Organization melaporkan bahwa sebagian besar kematian ibu terjadi akibat komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang tepat waktu dan berkualitas, khususnya selama persalinan dan masa nifas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan persalinan merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (WHO, 2023).

Di Indonesia, angka kematian ibu masih berada di atas target yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah dilaksanakan, penurunan AKI belum mencapai hasil yang optimal. Tingginya AKI mencerminkan masih adanya kesenjangan dalam kualitas pelayanan kesehatan maternal, terutama di tingkat pelayanan primer. Faktor-faktor seperti keterlambatan deteksi komplikasi, kurang optimalnya asuhan selama persalinan, serta rendahnya penerapan pelayanan yang berfokus pada kebutuhan ibu masih menjadi tantangan utama (Kemenkes RI, 2023).

Komplikasi persalinan seperti perdarahan, infeksi, dan persalinan lama merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Banyak dari komplikasi tersebut berhubungan erat dengan kualitas asuhan selama persalinan. Pelayanan yang tidak memperhatikan aspek kenyamanan dan psikologis ibu dapat meningkatkan stres dan kecemasan, yang pada akhirnya berdampak pada gangguan kemajuan persalinan. Oleh karena itu, pendekatan pelayanan persalinan yang holistik dan berorientasi pada ibu, seperti asuhan sayang ibu, menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi (WHO, 2020). Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, bidan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bidan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi klinis, tetapi juga kemampuan komunikasi interpersonal dan empati dalam memberikan asuhan yang bermartabat. Implementasi RMC oleh bidan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan ibu, kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, serta kepatuhan ibu terhadap pelayanan kesehatan maternal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara bidan dan ibu bersalin memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil dan pengalaman persalinan (Rahmawati & Hidayah, 2023).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan pengalaman persalinan yang lebih positif serta penurunan kejadian komplikasi persalinan. Ibu yang mendapatkan asuhan berbasis RMC cenderung merasa lebih tenang, kooperatif, dan percaya diri selama persalinan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kelancaran persalinan, tetapi juga berkontribusi pada penurunan intervensi medis yang tidak perlu serta peningkatan keselamatan ibu dan bayi (Putri & Handayani, 2022; Sari & Nuraini, 2021). Data pelayanan di tingkat fasilitas kesehatan primer menunjukkan bahwa persalinan dengan komplikasi masih terjadi dan bahkan cenderung meningkat di beberapa wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penurunan angka kematian ibu tidak cukup hanya melalui peningkatan akses dan pembiayaan pelayanan kesehatan, tetapi juga memerlukan perbaikan kualitas asuhan yang diberikan selama persalinan. Evaluasi terhadap manajemen penerapan asuhan sayang ibu menjadi penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pelayanan berpusat pada ibu benar-benar diterapkan secara konsisten dalam praktik kebidanan sehari-hari (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan sayang ibu atau *Respectful Maternity Care* dalam proses persalinan normal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan mencegah terjadinya komplikasi persalinan. Peningkatan kualitas asuhan yang berorientasi pada ibu diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen penerapan asuhan sayang ibu dalam proses persalinan normal, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas Batua Raya Makassar, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna mendukung peningkatan mutu pelayanan kebidanan di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan asuhan sayang ibu dalam proses persalinan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Batua Raya Makassar sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyelenggarakan pelayanan persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu yang datang untuk bersalin di Puskesmas Batua Raya Makassar selama periode Juni hingga Juli 2025. Populasi tersebut dipilih karena mewakili kelompok sasaran yang secara langsung menerima asuhan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel disesuaikan dengan karakteristik ibu bersalin yang memenuhi persyaratan untuk diteliti, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan dan akurat mengenai penerapan asuhan sayang ibu dalam proses persalinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas batua Makassar pada tanggal 3 juni sampai dengan 25 juli 2025 Makassar dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan proses persalinan normal di puskesmas Batua Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan asuhan sayang ibu di Puskesmas Batua Makassar tahun 2025

Asuhan Sayang Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	68,0
Kurang	16	32,0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penerapan sayang ibu telah diterapkan dengan baik yaitu sebanyak 34 responden (68,0 %) dan penerapan asuhan sayang ibu yang kurang hanya sebanyak 16 responden (32,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan proses persalinan normal di Puskesmas Batua Makassar 2025

Proses Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	36	72,0
Tidak Normal	14	28,0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki proses persalinan normal yaitu sebanyak 36 reponden (72%) dan yang memiliki proses tidak normal sebanyak 14 responden (28%).

3.2 Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan penerapan asuhan sayang ibu dengan proses persalinan normal di Puskesmas Batua Makassar tahun 2025

Asuhan Sayang Ibu	Proses Persalinan						ρ
	Normal		Tidak Normal		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	29	58,0	5	10,0	34	68,0	0,005
Kurang	7	14,0	9	18,0	16	32,0	
Total	36	72,0	14	28,0	50	100	

Sumber Data : Data Primer, 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asuhan sayang ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan proses persalinan normal di Puskesmas Batua Raya Makassar. Nilai uji Fisher's Exact Test sebesar $p = 0,005$ ($p < 0,05$) menegaskan bahwa kualitas asuhan yang diberikan kepada ibu bersalin berperan penting dalam menentukan hasil persalinan. Secara deskriptif, mayoritas responden yang menerima penerapan asuhan sayang ibu dengan baik mengalami persalinan normal, sedangkan proporsi persalinan tidak normal lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan penerapan asuhan sayang ibu yang kurang. Temuan ini mendukung konsep bahwa persalinan merupakan proses fisiologis yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu. Asuhan sayang ibu menekankan pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan psikososial ibu selama persalinan, yang terbukti dapat menurunkan kecemasan dan ketegangan. WHO menyatakan bahwa kecemasan dan rasa takut yang berlebihan selama persalinan dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin, sehingga menyebabkan kontraksi tidak efektif dan berpotensi menimbulkan persalinan lama atau komplikasi persalinan lainnya [1]. Dengan demikian, penerapan asuhan sayang ibu berperan sebagai faktor protektif terhadap terjadinya persalinan tidak normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelayanan persalinan yang berfokus pada ibu (*woman-centered care*) berkontribusi terhadap peningkatan outcome persalinan. Penelitian Bohren et al. (2021) melaporkan bahwa ibu yang mendapatkan *respectful maternity care* memiliki risiko lebih rendah mengalami tindakan intervensi obstetri yang tidak diperlukan, seperti induksi persalinan atau tindakan operatif, serta memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami persalinan normal [2]. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana sebagian besar ibu dengan asuhan sayang ibu yang baik mengalami persalinan normal. Penelitian di negara berkembang juga menunjukkan hasil yang konsisten. Studi Afulani et al. (2020) menemukan bahwa kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan ibu bersalin, termasuk sikap empatik, komunikasi yang baik, serta penghormatan terhadap kebutuhan ibu, berhubungan signifikan dengan kelancaran persalinan dan kepuasan ibu [3]. Hubungan ini menunjukkan bahwa aspek non-medis dalam pelayanan persalinan memiliki dampak nyata terhadap proses fisiologis persalinan.

Penelitian nasional di Indonesia turut memperkuat hasil penelitian ini. Putri dan Handayani (2022) melaporkan adanya hubungan bermakna antara penerapan asuhan sayang ibu dengan kejadian persalinan normal di puskesmas. Ibu yang mendapatkan asuhan sayang ibu secara optimal memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan secara normal dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan

asuhan secara konvensional [4]. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Nuraini (2021), yang menyatakan bahwa penerapan asuhan sayang ibu berkontribusi dalam menurunkan kejadian persalinan lama dan meningkatkan rasa aman serta kenyamanan ibu selama proses persalinan [5]. Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan emosional dan komunikasi terapeutik yang diberikan oleh bidan selama persalinan berhubungan dengan peningkatan kemampuan koping ibu terhadap nyeri persalinan, sehingga ibu lebih kooperatif dan persalinan berlangsung lebih lancar [6]. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini, karena sebagian besar ibu dengan penerapan asuhan sayang ibu yang baik mengalami persalinan normal.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat sejumlah responden yang meskipun telah mendapatkan penerapan asuhan sayang ibu yang baik, tetap mengalami persalinan tidak normal. Temuan ini menunjukkan bahwa persalinan merupakan proses multifaktorial yang tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas asuhan, tetapi juga oleh faktor klinis dan obstetri lainnya. Faktor seperti usia ibu, paritas, status gizi, riwayat penyakit, kelainan posisi janin, serta kondisi medis tertentu dapat memengaruhi hasil persalinan secara signifikan [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Tunçalp et al. (2020) menyatakan bahwa meskipun *respectful maternity care* meningkatkan pengalaman persalinan dan kepuasan ibu, faktor medis tetap menjadi determinan utama terjadinya komplikasi persalinan tertentu, seperti perdarahan atau disproporsi sefalopelvik [8]. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini masih ditemukan persalinan tidak normal pada kelompok dengan penerapan asuhan sayang ibu yang baik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat ibu dengan penerapan asuhan sayang ibu yang kurang namun tetap mengalami persalinan normal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis ibu yang baik, paritas multipara, serta tidak adanya komplikasi obstetri. Penelitian oleh Koblinsky et al. (2021) menyebutkan bahwa ibu multipara dengan riwayat persalinan normal sebelumnya memiliki risiko lebih rendah mengalami komplikasi persalinan, meskipun kualitas asuhan yang diterima belum optimal [9]. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan sayang ibu bukan satu-satunya faktor penentu, namun tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang persalinan normal. Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap menegaskan bahwa penerapan asuhan sayang ibu berkontribusi positif terhadap proses persalinan. Asuhan yang menghargai ibu, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan rasa aman dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan dan mendorong keterlibatan aktif ibu selama persalinan. Kondisi ini sangat penting dalam mencegah terjadinya komplikasi yang dipicu oleh stres dan ketegangan berlebih.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan penerapan asuhan sayang ibu secara konsisten di fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya oleh bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta evaluasi penerapan asuhan sayang ibu perlu dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pelayanan berpusat pada ibu benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari [10]. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti ilmiah bahwa penerapan asuhan sayang ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan persalinan normal. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penerapan asuhan sayang ibu harus didukung oleh kompetensi klinis tenaga kesehatan, kesiapan fasilitas, serta sistem rujukan yang efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif, asuhan sayang ibu berpotensi besar dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan berkontribusi pada upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asuhan sayang ibu di Puskesmas Batua Raya Makassar sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik. Mayoritas ibu bersalin yang menerima penerapan asuhan sayang ibu secara optimal mengalami proses persalinan normal, sedangkan persalinan tidak normal lebih banyak ditemukan pada ibu yang menerima penerapan asuhan sayang ibu yang kurang. Hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan asuhan sayang ibu dengan kejadian persalinan normal ($p = 0,005$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa asuhan sayang ibu memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses persalinan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan sayang ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya persalinan normal. Penerapan asuhan yang berorientasi pada kebutuhan fisik dan psikologis ibu perlu terus ditingkatkan dan diterapkan secara konsisten oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan persalinan serta mendukung penurunan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Batua Raya Makassar beserta seluruh tenaga kesehatan, khususnya bidan, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data selama proses penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. *WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: World Health Organization; 2020.
- [2] World Health Organization. *Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities*. Geneva: World Health Organization; 2022.
- [3] World Health Organization. *Trends in maternal mortality 2000–2023*. Geneva: World Health Organization; 2023.
- [4] Bohren MA, Tunçalp Ö, Miller S, Howard D, Sukhbir S, Fawole B, et al. Transforming intrapartum care: Respectful maternity care. **Lancet**. 2021;397(10284):156–168.
- [5] Tunçalp Ö, Were WM, MacLennan C, Oladapo OT, Gülmezoglu AM, Bahl R, et al. Quality of care for pregnant women and newborns—the WHO vision. **BJOG**. 2020;127(8):104–114.
- [6] Afulani PA, Diamond-Smith N, Golub G, Sudhinaret M. Development and validation of a person-centered maternity care scale in low-resource settings. **Reproductive Health**. 2020;17(1):1–13.
- [7] Koblinsky M, Moyer CA, Calvert C, Campbell J, Campbell OMR, Feigl AB, et al. Quality maternity care for every woman, everywhere: A call to action. **Lancet Global Health**. 2021;9(6):e799–e803.
- [8] Sharma G, Penn-Kekana L, Martin Hilber A, Blystad A. Respectful maternity care: A systematic review of the evidence. **BMJ Global Health**. 2021;6(6):e004661.

- [9] Orchard C, Price J, Harris J, McKenna D. Emotional support in labour and childbirth outcomes: A systematic review. **Midwifery**. 2020;84:102658.
- [10] Putri AR, Handayani S. Hubungan penerapan asuhan sayang ibu dengan kejadian persalinan normal di puskesmas. **Jurnal Kebidanan Indonesia**. 2022;13(2):85–92.
- [11] Sari DP, Nuraini N. Penerapan asuhan sayang ibu terhadap kelancaran proses persalinan. **Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak**. 2021;15(1):23–30.
- [12] Rahmawati I, Hidayah N, Pratiwi R. Pengaruh komunikasi terapeutik bidan terhadap pengalaman persalinan ibu. **Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi**. 2023;7(2):101–109.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kebidanan Berbasis Asuhan Sayang Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [15] Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Spong CY, Dashe JS. *Williams Obstetrics*. 26th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2022.